

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian investigasi terstruktur yang membahas fenomena dengan teknik pengumpulan data yang dapat diukur seperti teknik komputasi, matematika dan statistik (Ramdhan, 2021). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif berupa angka atau data yang dapat dikuantitatifkan dalam pengukuran maupun perhitungan (Nurlan, 2019).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nursasmita (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada indikator untuk mengukur variabel profitabilitas. Dalam penelitian sebelumnya, indikator pengukuran variabel profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator pengukuran berupa *Operating Profit Ratio (OPR)*. Perbedaan kedua yakni objek penelitian, dalam penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan ketiga adalah terdapat pembaharuan tahun agar dapat disesuaikan dengan kondisi perekonomian saat ini. Dalam

penelitian sebelumnya menggunakan periode 2014-2018, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2018-2021.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Periode penelitian yang dilakukan dari tahun 2018 hingga 2021. Alasan peneliti memilih periode 2018-2021 karena berdasarkan data dari Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2018-2021, persentase pertumbuhan Pajak Penghasilan 25 dan 29 Badan dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan pada periode tahun tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek maupun objek dengan kualitas maupun karakteristik tertentu dimana hal ini telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan mempelajari dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2021. Total populasi dalam penelitian ini adalah 220 perusahaan. Sampel merupakan sebagian dari jumlah maupun karakteristik tertentu dari populasi yang akan telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah

ditentukan (Anggraini & Kusufiyah, 2020). Oleh karena itu, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut yakni periode 2018-2021. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak *delisting* dan *new listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut yakni periode 2018-2021.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2018-2021 secara lengkap dan berturut-turut.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian fiskal selama periode penelitian 2018-2021.
- d. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data lengkap terkait variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Adapun rangkuman dari sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Penilaian	Sampel
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	220
Perusahaan Manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> dan <i>new listing</i> selama Periode 2018-2021	(62)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian 2018-2021 secara lengkap dan berturut-turut.	(8)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian fiskal selama periode penelitian 2018-2021	(52)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data lengkap terkait variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini	(5)
Jumlah Sampel Penelitian	93
Total Sampel (n x periode penelitian) = (93 x 4)	372

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.1, maka dapat disimpulkan bahwa total sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 372 sampel.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder karena data yang diperoleh berasal dari pihak lain dan data tersebut merupakan data yang sudah diolah. Sumber data penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan perusahaan manufaktur Periode 2018-2021 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Alasannya karena informasi terkait data yang diperlukan berasal dari catatan ataupun dokumen perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan sudah dipublikasikan.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat pengklasifikasian dua jenis variabel untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yakni variabel dependen dan variabel independen.

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pajak Penghasilan Badan. Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh oleh beberapa variabel lainnya (Nasution, 2017).

3.7.1.1 Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan (PPh) Badan merupakan pajak yang dikenakan bagi Wajib Pajak (WP) Badan atas penghasilan yang telah diperoleh (Sucipto & Hasibuan, 2020). Pajak Penghasilan Badan dapat diperoleh dari laba fiskal dikalikan tarif Pajak Penghasilan Badan menurut Pasal 17 Ayat 1 UU Nomor 36 Tahun 2008 (Salamah, *et al.*, 2016). Oleh karena itu, Pajak Penghasilan Badan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pajak Penghasilan Badan} = \text{Ln}(\text{Laba Fiskal} \times \text{Tarif Pajak Penghasilan})$$

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal dan biaya operasional. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Nasution, 2017).

3.7.2.1 Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai tingkat kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Indikator pengukuran profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *Operating Profit Ratio (OPR)*. Menurut (Hery, 2015), *OPR* dapat diperoleh dari perhitungan laba operasional dibagi dengan penjualan bersih perusahaan. Perhitungan laba operasional dapat diperoleh dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan biaya operasional (Auddina, 2021). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Ratio (OPR)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.7.2.2 Struktur Modal

Dalam penelitian ini, indikator untuk mengukur struktur modal adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2015), DER memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai proporsi dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dengan demikian, DER merupakan rasio perbandingan antara utang dengan modal (Sholihah, *et al.*, 2021). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3.7.2.3 Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan secara langsung dengan implementasi modal kerja (Dongoran, 2022). Rudianto (2006) merumuskan bahwa perhitungan biaya operasional dapat dihitung melalui penjumlahan antara biaya penjualan dengan biaya administrasi dan umum. Oleh karena itu, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Ln (Biaya Penjualan + Biaya Administrasi dan Umum)}$$

Tabel 3. 2
Ringkasan Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Cara Pengukuran	Skala	Sumber
1.	Variabel dependen: Pajak Penghasilan Badan (Y)	PPH Badan = Ln(Laba Fiskal x Tarif Pajak Penghasilan)	Rasio	(Salamah, <i>et al.</i> , 2016)
2.	Variabel Independen: Profitabilitas (X1)	$OPR = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio	(Hery, 2015)
3.	Variabel Independen: Struktur Modal (X2)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	(Sholihah, <i>et al.</i> , 2021)
4.	Variabel Independen: Biaya Operasional (X3)	Biaya Operasional = Ln(Biaya Penjualan + Biaya Administrasi dan Umum)	Rasio	Rudianto (2006) dalam (Salamah, <i>et al.</i> , 2016)

Sumber: Dikembangkan dalam skripsi ini (2023)

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian kuantitatif ini antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Kemudian untuk melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji t, uji F dan uji R^2 . Penelitian ini diolah menggunakan *software* statistika yakni SPSS Versi 26. Berikut penjelasan mengenai metode analisis data dalam penelitian ini:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik merupakan teknik analisis data yang dipakai pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan salah satu jenis statistik yaitu statistik deskriptif. Pengertian statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan dalam analisis data dengan menggunakan langkah penggambaran data dan tujuannya yaitu tidak menarik kesimpulan secara

umum atau *generalisasi* (Sugiyono, 2018). Dalam statistik deskriptif menyajikan informasi data terkait nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2021).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan persamaan regresi yang tidak bias dan valid dalam sebuah penelitian, maka diharuskan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan antara lain uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan tujuan untuk menemukan apakah terdapat variabel pengganggu yang memiliki persebaran normal dalam model regresi. Teknik yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah Uji Statistik Non-paramterik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut (Anggraini & Kusufiyah, 2020):

- a. Jika *Asym.sig (2-Tailed)* > (*p-value*) 0,05 maka data tersebut memiliki persebaran normal.
- b. Jika *Asym.sig (2-Tailed)* < (*p-value*) 0,05 maka data tersebut tidak memiliki persebaran normal.

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolonieritas dengan tujuan untuk menemukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Apabila hasil uji multikolonieritas tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen maka model regresi tersebut sudah baik. Uji multikolonieritas dalam model regresi dapat diperoleh dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua indikator tersebut mampu menampilkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen serta diregres terhadap variabel independen lainnya. Adapun penilaian *cut-off* secara umum yakni (Ghozali, 2021):

- a. $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka menunjukkan adanya multikolonieritas antara variabel independen.
- b. $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas antara variabel independen.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan tujuan untuk menemukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam sebuah model regresi linear (Ghozali, 2021). Masalah autokorelasi ada ketika hubungan korelasi terjadi. Oleh karena itu, autokorelasi muncul disebabkan karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Hal tersebut sering dijumpai pada data *time series* karena terdapat

“gangguan” pada individu/kelompok yang menyebabkan “gangguan” terhadap individu/kelompok serupa pada periode selanjutnya (Ghozali, 2021). Model regresi yang terbebas dari autokorelasi dapat disebut sebagai model regresi yang baik. Salah satu uji yang dapat dilakukan untuk menemukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak adalah dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW test) (Ghozali, 2021). Berikut persyaratan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi:

- a. Apabila nilai Durbin Watson (dw) berada di antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka diperoleh koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang memperlihatkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- b. Apabila nilai Durbin Watson (dw) lebih kecil dari batas bawah (dL), maka diperoleh koefisien autokorelasi lebih tinggi dari 0 sehingga memperlihatkan adanya autokorelasi positif.
- c. Apabila nilai Durbin Watson (dw) lebih tinggi dari ($4-dl$) dan lebih kecil dari 4, maka diperoleh koefisien autokorelasi lebih rendah dari 0 sehingga memperlihatkan adanya autokorelasi negatif.
- d. Apabila nilai Durbin Watson (dw) berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dL) atau Durbin Watson (dw) berada diantara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka keputusannya tidak bisa disimpulkan.

3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji heterokedastisitas dengan tujuan untuk menemukan apakah timbul ketidakserupaan nilai varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya dalam sebuah model regresi

(Ghozali, 2021). Apabila terdapat perbedaan antara nilai variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya disebut heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, apabila variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya konstan maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan baik apabila tidak ada heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2021). Salah satu uji yang dapat dilakukan untuk menemukan apakah terdapat heterokedastisitas atau tidak adalah dengan Uji koefisien korelasi *Spearman's rho* (Anggraini & Kusufiyah, 2020). Uji koefisien korelasi *Spearman's rho* dapat dilakukan dengan mengorelasikan variabel independen dengan residualnya (Anggraini & Kusufiyah, 2020). Adapun beberapa ketentuan dalam mengindikasikan adanya heterokedastisitas dalam Uji koefisien korelasi *Spearman's rho* (Puspitasari & Amah, 2019):

- a. Jika nilai signifikansi korelasi $> 0,05$, maka model regresi tersebut tidak terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ tabel maka model regresi tersebut terdapat heterokedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk meneliti keterkaitan antara variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas,

struktur modal dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang. Oleh karena itu, berikut model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$PPh = \alpha + \beta_1 OPR + \beta_2 DER + \beta_3 BO + e$$

Keterangan:

PPh = Pajak Penghasilan Badan Terutang

OPR = *Operating Profit Ratio* (Profitabilitas)

DER = *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal)

BO = Biaya Operasional

α = Konstanta

β_1 = Konstanta regresi *Operating Profit Ratio* (Profitabilitas)

β_2 = Konstanta regresi *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal)

β_3 = Konstanta regresi Biaya Operasional

e = *error*

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil atas pertanyaan yang telah dirumuskan dan menjawab apakah hipotesis yang ada diterima atau ditolak, maka harus dilakukan uji hipotesis. Ada beberapa uji hipotesis yang harus dilakukan di dalam penelitian ini antara lain uji hipotesis analisis simultan (Uji F), koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis analisis parsial (Uji t).

3.8.4.1 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan Uji F yang bertujuan untuk meneliti apakah seluruh variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Apabila dalam model regresi memiliki pengaruh variabel independen secara serentak dan signifikan terhadap

variabel dependennya, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan untuk uji F adalah dengan membuat perbandingan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) atau ($\alpha = 0,05$), dengan syarat:

- a. Apabila nilai probabilitas < (lebih kecil) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas > (lebih besar) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk meneliti sejauh mana potensi model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2021). Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* R^2 karena peneliti memakai lebih dari dua variabel independen (Ghozali, 2021). Rumus yang digunakan untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.8.4.3 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan Uji t yang bertujuan untuk meneliti apakah seluruh variabel independen secara masing-masing memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan untuk uji t adalah dengan membuat perbandingan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) atau ($\alpha = 0,05$), dengan syarat:

- a. Apabila nilai probabilitas $<$ (lebih kecil) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas $>$ (lebih besar) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.